



Pemanfaatan Media Lagu sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa

Yanti Arasi Sidabutar¹, Leonita M.E. Manihuruk², Marlina Agkris Tambunan³, Eva Pasaribu^{4*}, Tarida Alvina Simanjuntak⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*Corresponding author: Pasaribueva32@gmail.com

Info Artikel

Direvisi 21 Oktober 2025
Revisi diterima 30 November 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan lagu sebagai media pembelajaran menyimak di tingkat sekolah dasar dan menengah. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya variasi media pembelajaran menyimak, kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran menyimak yang terstruktur, serta rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa saat kegiatan menyimak berlangsung. Solusi yang ditawarkan berupa sosialisasi edukatif dan bimbingan teknis pemanfaatan lagu dalam pembelajaran menyimak, yang meliputi pemahaman konseptual, praktik penyusunan skenario pembelajaran. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahap persiapan, sosialisasi, bimbingan teknis, implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran menyimak berbasis lagu, kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan lagu terbukti menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Keywords: Media lagu; Menyimak; Pengabdian kepada masyarakat.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Sidabutar, Y. A., et al. (2026). Pemanfaatan Media Lagu Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 555-564. doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1938>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sejak jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang ditumbuhkan, dikembangkan, dan harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Sari & Tenggara, 2024).

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia. Sejak manusia bayi, bahkan dalam kandungan sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika dilahirkan, proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan melalui kata-kata yang diucapkan dari orang-orang sekitar. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses menyimak yang terus-menerus, akhirnya seseorang dapat meniru berbicara (Kurniasih, 2022; Ubaidillah & Holis, 2025).

Dalam makalahnya menyebutkan bahwa kegiatan menyimak harus dihubungkan dengan kegiatan lain diantaranya menulis, berbicara dan membaca. Setelah selesai menyimak, para pelajar diharapkan dapat membuat parafrase, menulis rangkuman, mendiskusikan, menceritakan kembali dan dapat membaca sesuai dengan cara membaca yang dilakukan oleh pembaca yang terekam (Musaropah, 2023). Berikut ini akan dipaparkan hubungan menyimak dengan beberapa keterampilan berbahasa lainnya:

Tabel 1. Hubungan Menyimak dengan Keterampilan Berbahasa

No	Hubungan Keterampilan	Uraian
1	Menyimak dan Berbicara	Menyimak merupakan kontak pertama anak dengan bahasa. Pola ucapan dipelajari melalui penyimakan dan peniruan sebelum anak mampu berbicara. Keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara, karena setiap aktivitas berbicara juga melibatkan proses menyimak.
2	Menyimak dan Membaca	Menyimak dan membaca sama-sama memerlukan pengalaman serta pemahaman terhadap ide, konsep, frasa, kalimat, dan paragraf. Membaca menekankan perhatian pada tanda baca, sedangkan menyimak menekankan perhatian pada jeda dan intonasi. Keduanya melibatkan pemahaman kritis dan kreatif.
3	Menyimak dan Menulis	Kemampuan menyimak yang baik mendukung keterampilan menulis. Seseorang yang mampu menyimak dengan baik dapat menulis kembali atau memparafrasakan informasi yang disimaknya, yang menunjukkan keterampilan menyimak dan menulis saling berkaitan.

Keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa lainnya (Febriani et al., 2023). Dalam hubungan dengan berbicara,

menyimak menjadi dasar utama karena seseorang belajar berbicara melalui proses mendengarkan, meniru, dan memahami bunyi bahasa yang diterimanya. Oleh karena itu, menyimak tidak dapat dianggap sebagai keterampilan pasif semata. Dalam kaitannya dengan membaca, menyimak dan membaca sama-sama menuntut pemahaman makna bahasa. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, yaitu bunyi dalam menyimak dan tulisan dalam membaca. Meski demikian, keduanya memerlukan kemampuan interpretasi dan pemahaman yang kritis. Sementara itu, hubungan menyimak dengan menulis terlihat dari kemampuan seseorang dalam menuangkan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak (Azeera et al., 2024). Individu yang memiliki daya simak tinggi cenderung mampu menulis dengan baik, terutama dalam menulis ringkasan atau parafrasa dari materi yang didengarnya. Dengan demikian, keterampilan menyimak merupakan fondasi penting yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, keterampilan menyimak masih menjadi aspek yang paling kurang mendapat perhatian dibanding membaca dan menulis. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah mitra, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam: memahami informasi lisan secara utuh menangkap makna kosakata baru dari konteks, mempertahankan konsentrasi saat mendengarkan materi audio pembelajaran, Pembelajaran menyimak masih pasif dan berbasis tugas mendengar tanpa strategi. Media terbatas pada teks atau rekaman formal yang kurang menarik, Siswa mudah bosan dan kehilangan konsentrasi. Kosakata sulit dipahami karena kurang pengulangan bermakna, Guru belum optimal memanfaatkan media lagu sebagai strategi pedagogis (Mejobo, 2013; Prihatin, 2017).

Hal ini terjadi karena pembelajaran menyimak masih dilakukan secara konvensional, cenderung monoton, minim media menarik, dan kurang melibatkan unsur emosional serta pengalaman belajar yang menyenangkan. Akibatnya, siswa mudah kehilangan fokus, motivasi belajar menurun, dan hasil belajar keterampilan menyimak belum optimal.

Dewasa ini, pembelajaran menyimak dapat dilakukan menggunakan beberapa media. Salah satu diantaranya adalah menggunakan media lagu (Setiawan, 2018). Adapun, hal tersebut dilakukan karena media lagu dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran listening bahasa. Menyimak dengan menggunakan media lagu akan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami kosa kata secara lebih efektif. Sebuah lagu akan memunculkan perasaan senang sehingga materi pembelajaran mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Selain itu, pemilihan lagu yang tepat juga dapat membiasakan telinga dalam mendengarkan dan menyimak pengucapan bahasa yang baik dan benar (Sari & Tenggara, 2024).

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti lagu dapat merangsang pembelajar untuk memahami dan menyelami situasi kehidupan nyata para penutur asli dan juga merangsang pembelajar untuk mempraktikkan kemahiran berbahasa yang dimiliki yakni menyimak, membaca dan menulis (Rauf & Makassar, 2021).

Di samping itu, menyimak dengan menggunakan media lagu juga mempunyai kelebihan. Salah satu diantara kelebihan tersebut yaitu dapat membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses menggunakan lagu sendiri. Di sisi lain, siswa generasi saat ini sangat dekat dengan musik dan lagu dalam kehidupan sehari-hari. Lagu memiliki unsur ritme, repetisi, intonasi, dan emosi yang secara kognitif terbukti membantu penguatan memori auditori dan pemrosesan bahasa (Mejobo, 2013; Sari & Tenggara, 2024; Setiawan, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media lagu dalam pembelajaran menyimak memberikan manfaat yang besar dalam mempelajari bahasa. Manfaat tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya menyimak. Oleh karena itu, media lagu sangat dianjurkan dan sangat efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran.

1.2 Solusi dan Target

Program pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa sosialisasi edukatif dan bimbingan teknis pemanfaatan media lagu sebagai strategi pembelajaran menyimak pada tingkat sekolah dasar dan menengah (Rahmaputri et al., 2024). Solusi ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran menyimak, keterbatasan variasi media, serta kurangnya panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan lagu secara pedagogis. Solusi dilaksanakan melalui: (1) Pelatihan praktik penggunaan lagu dalam kegiatan pra, saat, dan pasca-menyimak (Ma & Ikhsan, 2021) (Mejobo, 2013), (2) Pengembangan perangkat ajar berbasis lagu (Ma & Ikhsan, 2021), dan (3) Pendampingan dan refleksi implementasi di kelas. Pendekatan ini bersifat partisipatif dan aplikatif sehingga guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang pembelajaran.

Adapun kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis akan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

- Tahap 1: Persiapan yaitu Koordinasi dengan sekolah mitra, identifikasi kebutuhan guru, penyusunan materi sosialisasi dan perangkat ajar contoh.
- Tahap 2: Sosialisasi Konseptual yaitu Pemberian materi tentang pentingnya keterampilan menyimak, dasar ilmiah penggunaan lagu, dan prinsip pemilihan lagu
- Tahap 3: Bimbingan Teknis Pelatihan praktik penyusunan kegiatan menyimak berbasis lagu, pembuatan LKS, dan skenario pembelajaran.
- Tahap 4: Pendampingan Implementasi yaitu Guru mencoba menerapkan pembelajaran berbasis lagu di kelas dengan pendampingan tim
- Tahap 5: Evaluasi dan Refleksi yaitu Diskusi hasil implementasi, identifikasi kendala, dan perbaikan strategi

Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu Meningkatkan pemahaman guru SD dan sekolah menengah mengenai pentingnya keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa, membekali guru dengan keterampilan memanfaatkan lagu sebagai media pembelajaran menyimak yang terstruktur dan pedagogis, menghasilkan perangkat pembelajaran menyimak berbasis lagu yang dapat digunakan secara berkelanjutan,

meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak sehingga lebih menarik, kontekstual, dan sesuai karakteristik siswa.

2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, dengan menekankan keterlibatan aktif guru sebagai mitra. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, pelaksanaan program diawali dengan

a) Tahap persiapan dan analisis kebutuhan.

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra, khususnya kepala sekolah dan guru bahasa, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran menyimak yang selama ini berlangsung. Kegiatan ini mencakup wawancara atau angket singkat untuk mengidentifikasi kesulitan guru dalam mengajarkan keterampilan menyimak, jenis media yang biasa digunakan, serta kebutuhan guru terhadap pengembangan media pembelajaran. Hasil tahap ini menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi dan contoh perangkat ajar berbasis lagu.

b) Tahap berikutnya adalah sosialisasi konseptual.

Pada tahap ini, guru diberikan pemahaman teoretis mengenai urgensi keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa, karakteristik kognitif siswa sekolah dasar dan menengah dalam memproses bunyi, serta landasan ilmiah penggunaan lagu sebagai media pembelajaran auditori. Selain itu, disampaikan pula prinsip-prinsip pemilihan lagu edukatif yang sesuai dengan usia dan tujuan pembelajaran. Sosialisasi dilaksanakan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab, sehingga guru tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Tahap bimbingan teknis yang berfokus pada keterampilan praktis guru.

Pada tahap ini, tim pengabdian mendemonstrasikan contoh pembelajaran menyimak berbasis lagu, kemudian guru berlatih menyusun kegiatan pra-menyimak, saat menyimak, dan pasca-menyimak. Guru juga dibimbing dalam menyusun lembar kerja siswa berbasis lirik lagu serta merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan konteks kelas masing-masing. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah praktik langsung, kerja kelompok, dan pendampingan intensif.

d) Pendampingan implementasi.

Guru menerapkan perangkat pembelajaran menyimak berbasis lagu yang telah disusun ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, mencatat respons siswa, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses berlangsung. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru benar-benar terimplementasi dalam praktik pembelajaran nyata.

e) Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi.

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama guru melakukan diskusi mengenai hasil implementasi pembelajaran, kelebihan dan kekurangan strategi yang digunakan, serta kemungkinan pengembangan lebih lanjut. Refleksi dilakukan untuk menyempurnakan

perangkat ajar berbasis lagu yang telah disusun, sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan oleh sekolah mitra.

Melalui rangkaian tahapan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menghasilkan perubahan praktik pembelajaran yang nyata dan berkelanjutan.

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan Pemanfaatan Penggunaan Media Lagu Dalam Pengajaran Menyimak dilakukan selama 2 hari yakni Jumat dan Sabtu, bertempat di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dimana yang menjadi sasaran pada pelatihan ini adalah guru-guru SD Negeri 091524 PNP Tonduhan.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Kegiatan Pemanfaatan Penggunaan Media Lagu Dalam Pengajaran Menyimak adalah guru, sekolah, dan siswa. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang.

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dapat di capai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Kegiatan Pemanfaatan Penggunaan Media Lagu Dalam Pengajaran Menyimak di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan. Dapat di lihat dari beberapa akses. Untuk yang pertama dapat di lihat pada tingkat kehadiran peserta yang hadir, partisipasi peserta yang hadir menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan dimana peserta bersedia untuk belajar mengenai penggunaan media lagu.

Aspek yang kedua adalah pemahaman dari peserta mengenai penggunaan media lagu, salah satunya dengan peserta dapat membuat lagu untuk materi bahasa . Dan aspek yang ketiga keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari pemahaman peserta akan materi yang tercermin dari saat sesi pembelajaran kelompok, dan sesi tanya jawab yang di lakukan.

2.4 Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan secara sederhana untuk mengetahui keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman guru dan penerapan pembelajaran menyimak berbasis lagu di kelas. Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu:

Evaluasi pertama dilakukan terhadap pemahaman guru. Pengukuran dilakukan melalui angket singkat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis. Angket ini berisi pertanyaan terkait pemahaman guru tentang konsep pembelajaran menyimak, tahapan penggunaan lagu (pra, saat, dan pasca-menyimak), serta cara memilih lagu yang sesuai. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan guru; Evaluasi kedua dilakukan terhadap kemampuan guru dalam praktik. Guru diminta menyusun satu contoh skenario pembelajaran menyimak berbasis lagu dan lembar kerja siswa. Hasilnya ditinjau secara sederhana untuk melihat kesesuaian dengan langkah pembelajaran yang telah dilatihkan; Evaluasi ketiga dilakukan saat implementasi di kelas. Tim pengabdian melakukan pengamatan langsung untuk melihat keterlaksanaan kegiatan, penggunaan lagu sebagai media, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran. Aspek yang diperhatikan

meliputi perhatian siswa, keaktifan mengikuti instruksi, dan partisipasi dalam diskusi; Evaluasi keempat berupa refleksi bersama guru di akhir kegiatan. Guru menyampaikan pengalaman, kendala, serta manfaat penggunaan lagu dalam pembelajaran menyimak. Refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

Melalui evaluasi sederhana ini, keberhasilan program dapat dilihat dari peningkatan pemahaman guru, kemampuan menyusun pembelajaran berbasis lagu, serta penerapan nyata di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru serta perubahan praktik pembelajaran menyimak di kelas setelah mengikuti sosialisasi dan bimbingan teknis. Pemahaman guru diukur melalui angket sebelum (pre) dan sesudah (post) kegiatan. Skor menggunakan rentang 0–100.

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Guru

Aspek yang Diukur	Rata-rata Sebelum (%)	Rata-rata Sesudah (%)
Pemahaman konsep menyimak	58	85
Pemahaman tahapan pembelajaran berbasis lagu	52	88
Kemampuan memilih lagu edukatif	55	86

Data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru pada seluruh aspek, dengan kenaikan rata-rata sebesar $\pm 30\%$.

Tabel 3. Kemampuan Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran

Komponen yang Disusun Guru	Jumlah Guru Berhasil	Persentase
Skenario pembelajaran berbasis lagu	13 dari 15 guru	86%
LKS berbasis lirik lagu	12 dari 15 guru	79%

Sebagian besar guru mampu menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri setelah mengikuti pelatihan.

3.2 Pembahasan

Data menunjukkan bahwa sosialisasi dan bimbingan teknis memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru (Aminah, 2024). Kenaikan skor pemahaman guru menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga meningkatkan kapasitas pedagogis guru dalam pembelajaran menyimak. Keberhasilan guru menyusun perangkat ajar memperlihatkan bahwa mereka mampu mengaplikasikan konsep yang diperoleh. Hasil observasi di kelas memperkuat temuan bahwa lagu berfungsi sebagai stimulus auditori yang efektif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa (Hariri et al., 2025). Unsur ritme dan repetisi dalam lagu membantu siswa memproses informasi lisan secara lebih

mudah dan menyenangkan. Hal ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis musik dapat memperkuat memori dan retensi kosakata. Meskipun demikian, beberapa guru menyampaikan bahwa pemilihan lagu yang sesuai dengan tema pelajaran masih menjadi tantangan (Deameysa et al., 2023; Jariyah et al., 2024). Oleh karena itu, penyediaan bank lagu terkurasi menjadi penting sebagai dukungan keberlanjutan program.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi dan bimbingan teknis yang dilaksanakan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran menyimak. Peningkatan skor pemahaman guru pada seluruh aspek yang diukur, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, mengindikasikan bahwa program tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wahana penguatan kapasitas pedagogis guru. Kenaikan rata-rata pemahaman sebesar $\pm 30\%$ mencerminkan terjadinya perubahan konseptual yang cukup substansial, khususnya dalam pemahaman konsep menyimak, tahapan pembelajaran berbasis lagu, serta kemampuan memilih lagu yang bersifat edukatif dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Peningkatan pemahaman ini memiliki implikasi langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas. Guru yang sebelumnya memandang kegiatan menyimak sebagai aktivitas pasif cenderung mulai mengimplementasikan pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual. Pembelajaran menyimak berbasis lagu mendorong guru untuk memperhatikan tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari kegiatan pramenyimak, menyimak, hingga pascamenyimak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran menyimak sangat ditentukan oleh perencanaan dan pengelolaan aktivitas yang mampu mengaktifkan skemata siswa serta memfasilitasi pemahaman makna secara bertahap.

Temuan pada Tabel 3 semakin memperkuat efektivitas program, khususnya dalam aspek kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran. Persentase keberhasilan guru dalam menyusun skenario pembelajaran berbasis lagu (86%) dan LKS berbasis lirik lagu (79%) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mentransformasikan pengetahuan teoretis menjadi produk pembelajaran yang aplikatif. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan sosialisasi konseptual dengan praktik langsung (*hands-on practice*) efektif dalam meningkatkan keterampilan profesional guru (Kania et al., 2025). Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam konteks pembelajaran nyata.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu berfungsi sebagai stimulus auditori yang efektif dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa. Unsur ritme, melodi, dan repetisi dalam lagu membantu siswa memproses informasi lisan secara lebih mudah dan menyenangkan. Lagu juga menciptakan suasana belajar yang lebih rileks, sehingga menurunkan kecemasan siswa dalam memahami teks lisan. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa musik dapat berperan sebagai sarana untuk memperkuat memori kerja dan retensi kosakata, terutama pada pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, hasil refleksi guru menunjukkan adanya tantangan dalam pemilihan lagu yang benar-benar sesuai dengan tema, tingkat perkembangan siswa, dan tujuan pembelajaran. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara

aspek musikalitas lagu dan kandungan kebahasaan yang ingin dicapai. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan program perlu didukung dengan penyediaan sumber belajar tambahan, seperti bank lagu terkurasi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kompetensi dasar. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran menyimak berbasis lagu secara lebih konsisten dan terarah.

Pemanfaatan lagu dalam pembelajaran menyimak tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Program pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan yang integratif dan kontekstual mampu mendorong perubahan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, sehingga layak untuk dikembangkan dan direplikasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran menyimak di tingkat sekolah dasar dan menengah menunjukkan hasil yang positif. Program sosialisasi dan bimbingan teknis yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran menyimak serta langkah-langkah penerapan lagu dalam kegiatan pra-menyimak, saat menyimak, dan pasca-menyimak. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pemahaman guru serta kemampuan sebagian besar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis lagu. Implementasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa penggunaan lagu mampu Program ini juga menghasilkan luaran berupa modul pembelajaran menyimak berbasis lagu, lembar kerja siswa, panduan guru, serta daftar lagu edukatif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah mitra. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran menyimak.

Secara keseluruhan, pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran menyimak terbukti menjadi strategi yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan menengah, sehingga layak untuk dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas.

Referensi

- Aminah, S. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX-E Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4), 281–290. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.1218>
- Azeera, A., Wulan, N. S., & Sari, N. T. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Di Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4), 262–268. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.1060>
- Febriani, K., Yamin, M., & Vitoria, L. (2023). Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Melalui Cerita Rakyat dikelas IV SD negeri 62 Banda Aceh. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 8(2), 101–110.

- Hariri, D. D., Mahmudah, H., Wibawa, F. S., & Kania, N. (2025). Unraveling the connection: A systematic review of learning styles and mathematics achievement. *Pedagogical Research*, 10(1), em0232. <https://doi.org/10.29333/pr/15681>
- Helena Gadis Deameysa, Dwi Leyla Sari, Dwi Leyli Ningsih, Indira Khofifah, & Elviona. (2023). A Feminist Stylistic Analysis in Taylor Swift's Song "The Man." *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 2(03), 86–91. <https://doi.org/10.56855/jllans.v2i03.849>
- Jariyah, A., Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2024). Development of Learning Video Reflection Using Palembang Songket Context to Determine Students' Mathematical Reasoning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(2), 273–294. <https://doi.org/10.22342/jpm.v18i2.pp273-294a>
- Kania, N., Angraini, L. M., Hariri, D. D., Mahmudah, H., & Wibawa, F. S. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Pembuatan E-Module Interaktif Berbasis Aplikasi Book Creator Di PKBM Hati Nurani Bangsa. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 184–197. <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1698>
- Kurniasih, S. (2022). *Pengembangan keterampilan menyimak anak melalui pembelajaran dalam jaringan*. 4(1), 40–47.
- Ma, K. X., & Ikhsan, A. (2021). *Jurnal abdidas*. 2(2), 253–262.
- Mejobo, S. M. A. (2013). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1).
- Musaropah. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Siswa Kelas II MIN 7 Jakarta. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 127–137. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.158>
- Prihatin, Y. (2017). *Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(3), 45–52.
- Rahmaputri, F. N., Indriwardhani, S. P., & Malang, U. N. (2024). *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*. 8(1), 90–100.
- Rauf, U., & Makassar, U. M. (2021). *Keefektifan lagu kreasi guru dalam*. 1(3), 38–50.
- Sari, P. M., & Tenggara, U. S. (2024). *Penggunaan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk*. 5(1).
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Ubaidillah, M. I., & Holis, A. (2025). *Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 5, 439–448.